



Pengaruh Gaya Mengajar Guru Tua dan Muda PAI Terhadap Sikap dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA MA Assalam Buaran Bantarkawung Brebes

Bagus Priyo Sembodo¹, Hanifuddin²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia

Received: 15 April 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of teaching styles of old and young PAI teachers on students' attitudes and learning motivation in Class XI IPA MA Assalam Buaran Bantarkawung Brebes. This research uses a quantitative approach to research. The population in this study were students of class XI IPA MA assalam. The sample technique for class XI IPA is 30 students. Retrieval of data in this study is the method of documentation and questionnaires. The data analysis technique used percentage descriptive analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS IBM 28. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: 1) there is no effect on learning attitudes of PAI Old Teacher Teaching Styles obtained tcount of $-2,397 < \text{from ttable } 2,052$ and a sig value of 0.024 . 2) there is an influence on the learning attitude of the young PAI teacher's teaching style, the tcount value is $3,321 > \text{from the ttable } 2.052$ and a sig value of 0.003 . 3) there is no effect on the learning attitude of the Old PAI Teacher's Teaching Style, obtained a tcount value of $-2,666 < \text{from ttable } 2,052$ and a sig value of 0.013 4) the results of the influence on the learning attitude of the Young PAI Teacher's Teaching Style obtained a tcount value of $4,129 > \text{from ttable } 2,052$ and sig value < 0.001 .

Keywords: *Teaching style, learning attitude, student learning motivation*

(*) Corresponding Author: 2bagus567@gmail.com

How to Cite: Sembodo Bagus P., & Hanifuddin. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Tua dan Muda PAI Terhadap Sikap dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA MA Assalam Buaran Bantarkawung Brebes. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8068617>

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain. (Abdul Rahmat, 2010).

Sekolah ialah tempat dimana siswa/siswi mencari ilmu juga sebagai tempat interaksi antara anak seumuran dan ajar mengajar antara guru dan murid. Sekolah sangat penting karena selaras dengan pendidikan nasional sebagai: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab



terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. (Hamzah B. Uno. Nina Lamatenggo, 2016).

Untuk guru yang tua berdasarkan Depkes RI (2009) masa lansia awal dimulai pada umur 46 – 55 tahun, akan tetapi untuk penelitian ini mengacu pada masa lansia akhir yaitu 56 – 65 tahun dan untuk guru muda mengacu pada dewasa awal 26 – 35 tahun. Usia adalah lama waktu hidup atau ada. Usia atau umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, usia manusia dikatakan dua puluh tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Pengaruh usia dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara biologis, mental, maupun ekonomi. Semakin usia seseorang bertambah maka kemampuan fisik akan menurun, sehingga dapat menimbulkan kemunduran pada peran-peran sosial. (M. Hanif Satria Budi, 2015).

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta aktif. (J. Hasibuan. Dan Moedjiono, 1995).

Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar- benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri" (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009).

Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu Tindakan seseorang. Tetapi dalam hal ini tidak berarti bahwa semua Tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Mungkin ada sesuatu Tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya. Dari buku "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru", sikap adalah gejala *internal* yang berdimensi *efektif* berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang *relative* tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara *positif* maupun *negatif*. (Muhibbin Syah, 1997).

Teori oleh Hamzah B. Uno. Ia menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ciri-ciri masing-masing (selanjutnya disebut *indeks*) dari kelompok motivasi tersebut adalah sebagai berikut. indikator motivasi *intrinsik* yaitu Keinginan dan keinginan untuk sukses, Dorongan dan kebutuhan untuk belajar, Memberi harapan dan aspirasi untuk masa depan, indikator motivasi *eksternal* Terima kasih telah belajar, Ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan ada lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi kepada kepala madrasah bapak Hasbullah pada tanggal 12 Maret 2021, di MA As Salam Buaran Bantarkawung Brebes sendiri memiliki pendidik yang banyak dari yang tua hingga yang masih muda,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA As Salam Buaran Bantarkawung Brebes untuk kelas XI IPA yang berjumlah 30 Siswa. Hasil dari pengamatan lapangan di MA As Salam dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak siswa pada saat pembelajaran tidur ada yang malah belajar yang lain seperti menghafalkan alfiyah ada yang sibuk ngobrol dengan temanya dan masih rame pada saat pembelajaran ketika diajar oleh guru yang tua tetapi Ketika diajar dengan guru yang masih muda keadaan kondusif, meskipun sesekali rame siswa berani bertanya. Untuk Fiqih diajar oleh guru tua dan yang guru muda mengajar Aqidah Ahlak, dengan sama-sama mengajar kelas yang sama kelas XI IPA beda pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa MA Assalam dengan Muhammad Khidir Abdul Kafi pada tanggal 12 Maret 2021, di MA Assalam buaran Bantarkawung Brebes, di madrasah saat pelajaran saya sendiri juga terkadang tertidur karena kegiatan pondok yang padat biasanya saya tidur pak, saat pelajaran disebabkan karena gurunya enak didepan saja jadi ketika duduk dibelakang tidak dibangunkan, akan tetapi Ketika guru masih muda biasanya gurunya jalan berkeliling jadi susah untuk tidur atau tidak memperhatikan pelajaran, Ketika tidak memperhatikan disuruh kedepan untuk menjelaskan ulang, yang dijelaskan guru jadi takut pak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Tua dan Guru Muda PAI Terhadap Sikap dan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA MA Assalam Buaran Bantarkawung Brebes”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Menurut Ibnu Hajar bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik (Ibnu Hadjar, 1996). Waktu penelitian dilaksanakan di Maasalam Brebes. Di Jl. Pondok Pesantren Pangebatan. Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, pada bulan maret. Pada bulan penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah *Non Probability* sampling dengan sampling jenuh. Menurut Sugiono sampling jenuh adakah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana jumlah siswa Kelas XI di MA As-Salam Buaran Bantarkawung yang berjumlah 30 siswa (Sugiono, 2013). Analisis data pada penelitian ini yaitu validitas, reabilitas, normalitas, homogenitas, hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IX IPA Massalam Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam tesis ini peneliti menetapkan lima rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah kelimanya menggunakan bantuan program *SPSS, IBM SPSS Statistics 28.0.0.1*. Analisis linier berganda yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara masing- masing variabel. sekaligus akan menjawab hipotesis yang akan diajukan.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar Guru Muda dan Tua terhadap Sikap dan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih guru tua dan guru muda pembelajaran aqidah akhlak kelas IX IPA Maassalam tahun ajaran 2021/2022. Untuk mengambil data keempat variabel dua variabel independen dan dua dependen tersebut digunakan tes dan angket peserta didik tahun ajaran 2021/2022.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dapat dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013) Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Maka dalam penelitian ini diperlukan empat instrumen yaitu untuk mengukur Gaya mengajar guru sepuh, gaya mengajar guru muda, sikap siswa dan motivasi siswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut sugiyono skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan indikator variabelnya. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam suatu instrumen penelitian pasti memerlukan alat ukur yang berfungsi untuk mengukur variabel yang diteliti, hal ini dikarenakan jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiono, 2013)

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir dengan menggunakan software *SPSS, IBM SPSS Statistics 28.0.0.1*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar Guru Tua

No. item pernyataan	Sig	r hitung	r table	Keputusan Validitas	Tindak Lanjut
1	<.001	0,742	0,361	Valid	Digunakan
2	<.001	0,687	0,361	Valid	Digunakan
3	<.001	0,846	0,361	Valid	Digunakan
4	<.001	0,861	0,361	Valid	Digunakan
5	<.001	0,888	0,361	Valid	Digunakan
6	<.001	0,792	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada table 1. diatas dengan menggunakan SPSS IBM 28, menunjukkan bahwa semua instrument pernyataan pada variable gaya mengajar guru tua yang terdiri dari 6 item pertanyaan, sesuai dengan perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument pertanyaan dalam variable tersebut dinyatakan valid, yang berarti semua instrument pernyataan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar Guru Muda

No. item pernyataan	Sig	r hitung	r table	Keputusan Validitas	Tindak Lanjut
1	.003	0,530	0,361	Valid	Digunakan
2	.005	0,498	0,361	Valid	Digunakan
3	.001	0,558	0,361	Valid	Digunakan
4	.005	0,497	0,361	Valid	Digunakan
5	.002	0,547	0,361	Valid	Digunakan
6	.002	0,552	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada table 2. menunjukkan bahwa semua instrument pernyataan pada variable gaya mengajar guru muda yang terdiri dari 6 item pertanyaan, sesuai dengan perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument pertanyaan dalam variable tersebut dinyatakan valid, yang berarti semua instrument pernyataan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Belajar

No. item pernyataan	Sig	r hitung	r table	Keputusan Validitas	Tindak Lanjut
1	.005	0,504	0,361	Valid	Digunakan
2	<.001	0,672	0,361	Valid	Digunakan
3	.003	0,522	0,361	Valid	Digunakan
4	<.001	0,667	0,361	Valid	Digunakan
5	.001	0,556	0,361	Valid	Digunakan
6	.002	0,542	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada table 3. menunjukkan bahwa semua instrument pernyataan pada variable sikap belajar yang terdiri dari 6 item pertanyaan, sesuai dengan perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument pertanyaan dalam variable tersebut dinyatakan valid, yang berarti semua instrument pernyataan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. item pernyataan	Sig	r hitung	r table	Keputusan Validitas	Tindak Lanjut
---------------------	-----	----------	---------	---------------------	---------------

1	<.001	0,504	0,361	Valid	Digunakan
2	.004	0,672	0,361	Valid	Digunakan
3	.006	0,522	0,361	Valid	Digunakan
4	.001	0,667	0,361	Valid	Digunakan
5	.003	0,556	0,361	Valid	Digunakan
6	.009	0,542	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada table 4. menunjukkan bahwa semua instrument pernyataan pada variable motivasi belajar yang terdiri dari 6 item pertanyaan, sesuai dengan perbandingan nilai r hitung dan rtabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument pertanyaan dalam variable tersebut dinyatakan valid, yang berarti semua instrument pernyataan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian validitas masing-masing butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

Yang mengacu kepada perbandingan nilai r hitung dan rtabel

- 1) Jika nilai r hitung > rtabel = valid
- 2) Jika nilai r hitung < rtabel = tidak valid cara mencari nilai rtabel dengan N=30 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel sebesar = 0,361

Melihat nilai Signifikansi (Sig)

- a) Jika nilai Signifikansi < 0,05 = Valid
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 tidak valid

Tabel 5. Hasil Uji t pengaruh variable gaya mengajar guru tua terhadap sikap belajar siswa

Model		Standardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.307	3.500		3.516	.002
	Gaya Mengajar Tua (X1)	-.171	.072	-.390	-2.397	.024
	Gaya Mengajar Muda (X2)	.614	.185	.540	3.321	.003

Dari persamaan table 5 maka dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Hasil uji t pengaruh variable gaya mengajar guru tua terhadap sikap belajar siswa yang tersaji pada table 5. diperoleh nilai t hitung sebesar -2.397 < dari t table 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (<a = 0,05), maka H0 ditolak

dan H1 diterima. Artinya gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajar siswa di Maassalam.

- 2) Hasil uji t pengaruh variable gaya mengajar muda yang tersaji di table 5. diperoleh nilai t hitung sebesar 3.321 > dari t table 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya gaya mengajar guru muda berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajar siswa di Maassalam.

Tabel 6. Hasil Uji t pengaruh variable gaya mengajar guru tua terhadap motivasi belajar siswa

Model		Standardized B	Standard Error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.856	3.231		3.050	.005
	Gaya Mengajar Tua (X1)	-.176	.066	-.404	-2.666	.013
	Gaya Mengajar Muda (X2)	.705	.171	.625	4.129	<.001

Dari persamaan tabel 6. maka dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Hasil uji t pengaruh variable gaya mengajar guru tua terhadap sikap belajar siswa yang tersaji pada table 5. diperoleh nilai t hitung sebesar -2.666 < dari t table 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Maassalam.
- 2) Hasil uji t pengaruh variable gaya mengajar muda yang tersaji di table 6. diperoleh nilai t hitung sebesar 4.129 > dari t table 2,052 dan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya gaya mengajar guru muda berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Maassalam.

Koefisien Determinasi (R Square) dan Anova Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan nilai koefisien determinasi dan anova.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R Square) Sikap Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.380	1,334
a. Predictors: (Constant), gaya mengajar guru tua, gaya mengajar guru muda				

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,423, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru tua dan gaya

mengajar guru muda secara simultan terhadap perilaku sikap belajar adalah sebesar 42,3% dan sisanya (100 % - 42,3 % = 57,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.879	2	12.440	6.164	.006 ^b
	Residual	54.487	27	2.018		
	Total	79.367	29			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Tua, Gaya Mengajar Muda

$$F_{hitung} = 9.118$$

$$F_{tabel} = 3.35$$

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan sikap belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gaya mengajar guru muda dan guru tua.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R Square) Motivasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,285	1,445

a. Predictors: (Constant), gaya mengajar tua dan gaya mengajar muda

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,334, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru tua dan gaya mengajar guru muda secara simultan terhadap perilaku sikap belajar adalah sebesar 33,4 % dan sisanya (100 % - 33,4 % = 66,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.879	2	12.440	6.164	.006 ^b
	Residual	54.487	27	2.018		
	Total	79.367	29			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Tua, Gaya Mengajar Muda

$$F_{hitung} = 6.164$$

$$F_{tabel} = 3.35$$

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan Motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gaya mengajar guru muda dan guru tua.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Gaya Mengajar Guru Tua Terhadap Sikap Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menyatakan gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh terhadap sikap belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perolehan hasil uji t dengan nilai

hitung sebesar $-2.397 <$ dari t table 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajar siswa di Maassalam. Dalam hal ini untuk guru yang sudah beranjak tua dengan menurunnya daya tahan tubuh menimbulkan gaya mengajar yang kurang maksimal dalam pembelajaran yang mempengaruhi sikap belajar siswa. Selaras dengan (M. Hanif Satria Budi, 2014) Pengaruh usia dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara biologis, mental, maupun ekonomi. Semakin usia seseorang bertambah maka kemampuan fisik akan menurun, sehingga dapat menimbulkan kemunduran pada peran-peran social. Apabila dihubungkan dengan guru, usia sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Yang mana seorang guru harus menguasai kompetensi profesional guru yang di dalamnya terdapat banyak sekali aspek-aspek yang berhubungan dengan belajar mengajar. Guru dituntut untuk tampil sempurna. Apabila fisik guru menurun, maka bisa dipastikan profesionalisme guru kurang baik dalam mengajar.

2) Pengaruh Gaya Mengajar Guru Muda Terhadap Sikap Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menyatakan gaya mengajar guru muda berpengaruh terhadap sikap belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perolehan hasil nilai t hitung sebesar $3.321 >$ dari t table 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru muda berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajar siswa di MA As salam. Artinya dengan guru muda yang masih dalam performa terbaiknya dengan variasi gaya mengajarnya menimbulkan timbal balik yang baik kepada siswa yang berpengaruh positif untuk sikap belajar siswa. Selaras dengan penelitian (Rizky Wahyu Hidayani, 2020) semakin baik gaya mengajar di kelas akan berpengaruh positif terhadap siswa.

3) Pengaruh Gaya Mengajar Guru Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menyatakan gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh terhadap sikap belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perolehan hasil nilai t hitung sebesar $-2.666 <$ dari t table 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Maassalam. (M. Hanif Satria Budi, 2014) Pengaruh usia dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara biologis, mental, maupun ekonomi. Semakin usia seseorang bertambah maka kemampuan fisik akan menurun, sehingga dapat menimbulkan kemunduran pada peran-peran social. Apabila dihubungkan dengan guru, usia sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Yang mana seorang guru harus menguasai kompetensi profesional guru yang di dalamnya terdapat banyak sekali aspek-aspek yang berhubungan dengan belajar mengajar. Guru dituntut untuk tampil sempurna. Apabila fisik guru menurun, maka bisa dipastikan profesionalisme guru kurang baik dalam mengajar.

4) Pengaruh Gaya Mengajar Guru Muda Terhadap Sikap Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menyatakan gaya mengajar guru muda berpengaruh terhadap sikap belajar siswa. Hal ini sesuai dengan perolehan hasil uji t pengaruh variable gaya mengajar muda yang tersaji di table 4.6 diperoleh nilai t hitung sebesar 3.321 > dari t table 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru muda berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajar siswa di MA Assalam. Artinya dengan guru muda yang masih dalam performa terbaiknya dengan variasi gaya mengajarnya menimbulkan timbal balik yang baik kepada siswa yang berpengaruh positif untuk sikap belajar siswa. Selaras dengan penelitian (Rizky Wahyu Hidayani, 2020) semakin baik gaya mengajar di kelas akan berpengaruh positif terhadap siswa

5) Pengaruh Gaya Mengajar Guru Tua dan Muda PAI Terhadap Sikap dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,423, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru tua dan gaya mengajar guru muda secara simultan terhadap perilaku sikap belajar adalah sebesar 42,3% dan sisanya ($100\% - 42,3\% = 57,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,334, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru tua dan gaya mengajar guru muda secara simultan terhadap perilaku sikap belajar adalah sebesar 33,4 % dan sisanya ($100\% - 33,4\% = 66,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan data diatas diketahui Anova $F_{hitung} = 9.118$ dan $F_{tabel} = 3.35$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan sikap belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gaya mengajar guru muda dan guru tua.

Berdasarkan data diatas diketahui Anova $F_{hitung} = 6.164$ dan $F_{tabel} = 3.35$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan Motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gaya mengajar guru muda dan guru tua.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasilnya tidak berpengaruh terhadap sikap belajar Gaya Mengajar Guru Tua PAI hal ini diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.397 <$ dari t table 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru tua tidak berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajar siswa di Maassalam.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasil adanyapengaruh terhadap sikap belajar Gaya Mengajar Guru muda PAI hal ini diperoleh nilai t hitung sebesar 3.321 > dari t table 2,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru muda berpengaruh dan signifikan terhadap sikap belajarsiswa di Maassalam.
3. Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasilnya tidak berpengaruh

terhadap sikap belajar Gaya Mengajar Guru Tua PAI hal ini diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.666 <$ dari t table 2.052 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Dan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru tua tidak adanya pengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Maassalam.

4. Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasil adanyapengaruh terhadap sikap belajar Gaya Mengajar Guru muda PAI hal ini diperoleh nilai t hitung sebesar 4.129 $>$ dari t table 2,052 dan nilai signifikansi sebesar $<$ 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gaya mengajar guru muda berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Maassalam.
5. Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasil diketahui R Square sebesar 0,423, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru tua dan gaya mengajar guru muda secara simultan terhadap perilaku sikap belajar adalah sebesar 42,3% dan sisanya ($100\% - 42,3\% = 57,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasil diketahui R Square sebesar 0,334, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel gaya mengajar guru tua dan gaya mengajar guru muda secara simultan terhadap perilaku motivasi belajar adalah sebesar 33,4 % dan sisanya ($100\% - 33,4\% = 66,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasil diketahui Anova $F_{hitung} = 9.118$ dan $F_{tabel} = 3.35$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan sikap belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gaya mengajar guru muda dan guru tua.

Berdasarkan analisis yang dilakukan mendapatkan hasil diketahui Anova $F_{hitung} = 6.164$ dan $F_{tabel} = 3.35$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan Motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran gaya mengajar guru muda dan guru tua.

REFERENSI

- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Hanif, M. Satria Budi. *Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTS Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015* Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- J.J, Hasibuan. Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Uno, Hamzah B. Lamatenggo Nina. *Tugas Guru dalam PembelajaranAspek yang memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Wahidmurni, "*Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif,*" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017.